

## **Efektivitas Model Pembelajaran Kumon terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 (Model) Lubuklinggau**

**Eva Bonita**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Lubuklinggau

Surel: [evabonita@gmail.com](mailto:evabonita@gmail.com)

**M. Syahrhun Effendi**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Lubuklinggau

Surel: [syahrhun788@gmail.com](mailto:syahrhun788@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kumon secara signifikan efektif meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 (Model) Lubuklinggau. Metode penelitian menggunakan eksperimen semu dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 (Model) Lubuklinggau tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 375 siswa. Satu kelas ditetapkan sebagai sampel menggunakan teknik simple random sampling yaitu kelas VIII.7 berjumlah 38 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dalam bentuk menulis teks cerita fabel. Teknik analisis data ini dilakukan dengan menggunakan uji “t. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran kumon secara signifikan efektif meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 (Model) Lubuklinggau. Hal ini dibuktikan dengan hasil  $t_{hitung}$  7,46 lebih besar  $t_{tabel}$  2,02 pada taraf signifikan 5%, dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) penelitian ini diterima.

**Kata kunci:** efektivitas, model kumon, keterampilan menulis teks cerita fabel

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran menulis teks cerita fabel merupakan salah satu aktivitas yang efektif untuk menjadikan siswa lebih terampil berkomunikasi secara tertulis kepada orang lain. Siswa pun akan dapat melatih keterampilan pada aspek menulis. Keterampilan menulis teks cerita fabel penting pula untuk dikuasai, karena proses pembelajaran menulis teks cerita fabel merupakan bagian pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang tercantum di dalam silabus bahasa Indonesia. Materi pembelajaran ini harus diajarkan kepada siswa serta ditangani secara sungguh-sungguh sehingga pembelajaran menulis teks cerita fabel dapat terlaksana dengan baik.

Teks cerita fabel adalah teks yang menceritakan kehidupan binatang yang perilakunya menyerupai manusia yang bertujuan untuk menyampaikan pesan moral dan sebagai hiburan (Lestari, 2017:89-90). Pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis, disampaikan melalui tokoh binatang yang berperan dalam cerita fabel tersebut. Teks fabel

memiliki empat bagian dalam strukturnya yang saling berkaitan. Keempat bagian tersebut yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda (Yuliani, 2016:89-90).

Menurut Ernawati (2019:94-96), fabel merupakan cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakukanya diperankan oleh binatang. Sugihastuti (2007) juga mengemukakan fabel sebagai salah satu karya sastra. Melalui tokoh binatang dalam teks fabel, pengarang ingin mempengaruhi pembaca agar mencontoh tokoh yang baik dan tidak mencontoh tokoh yang jahat. Dengan demikian, cerita fabel adalah salah satu jenis karya sastra prosa yang tokoh-tokohnya diperankan oleh binatang dan latar dari cerita itu biasanya habitat dari binatang tersebut. Di dalam teks fabel selalu mengandung nilai moral tentang kehidupan pada setiap ceritanya.

Berdasarkan informasi awal yang peneliti dapatkan dengan melakukan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 (Model) Lubuklinggau pada tanggal 10 Januari 2019, diketahui bahwa siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lubuklinggau dihadapkan pada persoalan kegiatan menulis, kesulitan siswa terletak pada pemilihan kata dalam menulis teks cerita fabel. Sebagian nilai rata-rata siswa untuk materi pelajaran menulis belum tuntas dan masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lubuklinggau adalah 75. Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau adalah 375 siswa, dengan nilai rata-rata siswa yang tuntas mencapai KKM sebesar 43,02% (161 siswa). Sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 56,98% (214 siswa).

Pada umumnya siswa malas untuk belajar dan kurang aktif pada saat proses pembelajaran, hanya beberapa siswa yang rajin dan benar-benar ingin belajar. Umumnya siswa memilih diam dan menerima apa adanya yang disampaikan oleh guru, pada saat guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, siswa memilih untuk diam. Diam di sini tidak bisa diartikan bahwa siswa memahami dan mengerti akan materi yang disampaikan. Akan tetapi, diam di sini bisa diartikan bahwa siswa kurang memahami terhadap materi yang disampaikan ataupun diam karena takut dan malu untuk bertanya. Untuk itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau dengan memperhatikan sistematika penulisan, isi, dan kebahasaannya, meliputi: ejaan, kalimat, dan diksi. Keterampilan menulis teks cerita fabel penting untuk dideskripsikan, karena proses pengajaran menulis teks cerita fabel terdapat dalam kurikulum, materi ini perlu diajarkan kepada siswa dan harus ditangani secara

sungguh-sungguh sehingga pengajaran menulis teks cerita fabel dapat terlaksana dengan baik.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran menulis, siswa cenderung melaksanakan hanya sekedar memenuhi tugas tanpa meninjau keterampilan yang akan mereka dapat. Diksi, struktur teks, dan data/informasi yang akurat terkadang diabaikan oleh siswa karena minat menulis mereka masih cenderung sedikit. Pembelajaran yang seharusnya memberikan dampak dan meningkatkan keterampilan siswa akan jadi terabaikan. Untuk itu, perlu diterapkan sebuah teknik yang dapat membantu menulis teks cerita fabel dengan benar serta media yang tidak membuat siswa jenuh. Salah satu teknik yang dapat membantu siswa dalam menulis teks cerita fabel adalah model pembelajaran kumon.

Model pembelajaran kumon adalah model pembelajaran dengan mengaitkan antara konsep, keterampilan, kerja individual dan menjaga suasana nyaman dan menyenangkan (Nasution dkk., 2020:177-179). Bahan pelajarannya dirancang sehingga siswa dapat mengerjakan dengan keterampilannya sendiri, bahkan memungkinkan bagi anak untuk mempelajari bahan pelajaran di atas tingkatan kelasnya di sekolah. Model pembelajaran kumon yang melibatkan siswa untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah dan sekaligus memiliki keterampilan memecahkan masalah sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Sedangkan menurut Kurniasih (2013:120), salah satu metode yang membuat model pembelajaran Kumon ini efektif adalah metode belajarnya. Di program kumon, pembelajarannya disesuaikan dengan keterampilan masing-masing anak karena sesuai dengan potensinya masing-masing, akan lebih mudah bagi anak mempelajarinya. Program kumon tidak hanya mengajarkan cara belajar, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik untuk lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu dan kepercayaan diri. Keterampilan tersebut akan terlihat dari keterampilan anak dalam menyelesaikan soal dengan cara mereka sendiri. Peserta program akan diajarkan dasar-dasar penghitungan untuk bisa menyelesaikan soal yang lebih sulit.

Menurut Shoimin (2016:94), langkah-langkah penerapan model kumon adalah sebagai berikut: mula-mula guru menyajikan konsep dan siswa memperhatikan penyajian tersebut. Siswa mengambil buku saku yang telah disediakan, menyerahkan lembar kerja PR yang sudah dikerjakannya di rumah, dan mengambil lembar kerja yang telah dipersiapkan

pembimbing untuk dikerjakan anak pada hari tersebut. Siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya. Karena pelajaran diprogram sesuai dengan keterampilan masing-masing, biasanya anak dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar. Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diserahkan kepada pembimbing untuk diperiksa dan diberi nilai. Sementara lembar kerjanya dinilai, anak berlatih dengan alat bantu belajar. Setelah lembar kerja selesai diperiksa dan diberi nilai, pembimbing mencatat hasil belajar hari itu pada "Daftar Nilai". Hasil ini nantinya akan dianalisa untuk penyusunan program belajar berikutnya. Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Setelah selesai, anak mengikuti latihan secara lisan. Sebelum pulang, pembimbing memberikan evaluasi terhadap pekerjaan anak hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan anak pada hari berikutnya.

Adapun langkah-langkah menulis teks cerita fabel menurut Wiyatmi (2016:42), yaitu temukan ide kunci dengan mendapatkan ide tulisan adalah gairah menulis. Semakin bergairah seseorang dalam menulis maka semakin mudah ia menemukan ide. Segala hal yang ia lihat dan ia dengar, segala pikiran yang melintas di otak atau perasaan yang terbetik di dalam hati dapat menjadi sebuah ide tulisan. Kumpulkan bahan setelah ide cerita ditemukan, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan-bahan cerita yang berhubungan dengan apa yang akan dituliskan. Contohnya, jika seseorang ingin menulis cerita tentang kisah ikan pari yang mati karena keserakahan maka kumpulkan sebanyak-banyaknya data tentang ikan pari. Seperti apa tampilan fisiknya, dimana habitatnya, binatang apa saja yang sering berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan ikan tersebut dan sebagainya. Susun kerangka cerita dengan kerangka cerita yang bisa ditiru agar proses penyusunan menjadi lebih mudah. Cerita diawali orientasi dengan memperkenalkan tokoh dan latar. Kemudian, dilanjutkan dengan komplikasi, klimaks dan penyelesaian (Noermanzah, 2017:30).

Kembangkan kerangka cerita kunci mengembangkan cerita adalah deskripsi (penggambaran tokoh dan latar cerita), narasi (jalannya cerita secara runtut) dan dialog (percakapan antar tokoh). Cukup dengan mengembangkan ketiga unsur ini maka cerita dapat menjadi lebih banyak. Namun, jangan menyimpang dari kerangka cerita dan tetap perhatikan ciri-ciri dan unsur-unsur cerita fabel agar cerita dapat terlihat utuh dan padu.

## B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan satu kelompok sampel kelas eksperimen saja, namun sebelum mengadakan eksperimen, akan dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal. *Pre-test* dilakukan sebelum diadakannya pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fabel. Setelah *pre-test* akan dilakukan *treatment* atau perlakuan yakni pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fabel dengan menggunakan model pembelajaran kumon. Setelah perlakuan peneliti akan melakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kumon.

Desain eksperimen yang digunakan berbentuk desain *eksperimen semu* kategori *pre-test and post-test group*. Adapun desain eksperimen semu menurut Arikunto (2010:85) dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1.** *Desain Pre-test and Post-test Group*

Group	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
A	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

A : Sampel acak

O<sub>1</sub> : *Pre-test*

X : Penerapan model pembelajaran kumon

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau dengan waktu penelitian adalah semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 dengan populasi penelitian Kelas VIII SMP Negeri 2 (Model) Lubuklinggau tahun 2019/2020 yang terdiri dari sepuluh kelas. Dengan sampel penelitian adalah kelas VIII.7 yang diambil secara acak (*random sampling*) dari sepuluh kelas yang ada.

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau melalui penerapan model pembelajaran kumon. Hasil tes berbentuk skor atau nilai kuantitatif, yang diperoleh dari kegiatan *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Namun sebelum menghitung uji-t peneliti akan menghitung uji normalitas terlebih dahulu uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan data, rumus yang digunakan adalah uji kecocokan  $\chi^2$  (*chi square*).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 15 Agustus dilaksanakan di kelas VIII.7 SMP Negeri 2 (Model) Lubuklinggau dengan jumlah sampel sebanyak 38 siswa. Pelaksanaannya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di SMP Negeri 2 (Model) Lubuklinggau. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kumon pada materi menulis teks cerita fabel.

Jumlah pertemuan tatap muka yang dilakukan pada penelitian adalah empat kali pertemuan dengan rincian satu kali pemberian tes awal, dua kali proses pembelajaran dengan model pembelajaran kumon dan satu kali pemberian tes akhir. Selama dua kali proses pelaksanaan penelitian peneliti merekapitulasi nilai tes dalam setiap pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan nilai hasil belajar anak selama pelaksanaan penelitian.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Data Tes Awal (*Pre-Test*)

No.	Kategori	Keterangan
1	Jumlah Siswa	38
2	Rata-Rata Nilai	63,82
3	Simpangan Baku	9,40
4	Jumlah siswa yang tuntas	7 siswa (18,42%)
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	31 siswa (81,58%)

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 63,82 dengan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 45. Pada *pre-test* ini ada 7 siswa yang tuntas sebanyak (18,42%). Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 31 siswa (81,58%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 (Model) Lubuklinggau masih rendah karena siswa yang tuntas hanya 7 siswa (18,42%).

Setelah kemampuan awal siswa diketahui, dilanjutkan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kumon. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Kegiatan *pos-test* dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2019. Setelah dilakukan pengolahan data skor *pos-test* pada kelas VIII.7 yang diikuti 38 siswa diperoleh data hasil penelitian sebagaimana pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Data Tes Akhir (*Post-test*)

No.	Kategori	Keterangan
1	Jumlah Siswa	38
2	Rata-Rata Nilai	79,34
3	Simpangan Baku	8,94
4	Jumlah siswa yang tuntas	30 siswa (78,95%)
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	8 siswa (21,05%)

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 79,34 dengan nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 60. Pada *post-test* ini ada 30 siswa yang tuntas sebanyak (78,95%). Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (21,05%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau cukup baik karena siswa yang tuntas sebesar 30 siswa (78,95%).

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 di atas, jika dibandingkan dengan data tes awal, pada tes akhir ini terdapat perbedaan hasil belajar sebesar 15,52. Dimana pada saat tes awal nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 63,82. Setelah dilakukan treatment dan tes akhir nilai rata-rata tes akhir meningkat menjadi 79,34.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kumon secara signifikan efektif meningkatkan keterampilan menulis cerita teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Maka dilaksanakan uji statistik dengan menggunakan uji *t* (uji perbedaan dua rata-rata) dengan langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis data sebagai berikut.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujianya adalah  $\chi^2_{hitung}$  dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel}$ , dengan taraf kepercayaan 5% dan  $dk = j - 1$ , dimana  $j$  adalah banyaknya kelas interval. Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, dan jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa data tidak normal berdistribusi normal dan dalam hal lainnya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan hasil analisis uji normalitas *post-test* diperoleh harga *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) hitung = 3,0324. Selanjutnya  $\chi^2_{hitung}$  dibandingkan  $\chi^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $j - 1$ , dimana  $j$  adalah banyaknya kelas interval. Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan dalam hal lainnya data tidak berdistribusi

normal. Nilai  $\chi^2_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 5$  adalah 11,070. Dengan demikian  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ , maka data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *post-test* berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

	$\chi^2_{\text{hitung}}$	dk	$\chi^2_{\text{tabel}}$	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	8,4201	5	11.070	Normal
<i>Post-test</i>	3,0324	5	11.070	Normal

Berdasarkan ketentuan uji normalitas dengan menggunakan uji  $\chi^2$  (chi kuadrat) dapat disimpulkan bahwa masing-masing kelompok data untuk *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 5.

## 2) Pengujian Hipotesis (uji-t)

Berdasarkan hasil uji coba normalitas, maka kedua kelompok data *pre-test* dan *post-test* adalah normal. Dengan demikian, data akan diuji dengan menggunakan uji-t. Hasil uji-t dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini.

**Tabel 5.** Hasil Uji –t

$t_{\text{hitung}}$	Dk	$t_{\text{tabel}}$	Kesimpulan
7,466	$38-1 = 37$	(2,021) 5% (2,390) 1%	$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui berdasarkan uji-t diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 7,466$ . Selanjutnya  $t_{\text{hitung}}$  dikonsultasikan dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada daftar distribusi t dengan taraf signifikan 1% dan 5% pada derajat kebebasan  $dk = N - 1 = 38 - 1 = 37$ . Dengan demikian,  $t_{\text{hitung}} (7,466) > t_{\text{tabel}} (2,021)$  untuk taraf signifikan 5% dan  $t_{\text{hitung}} (7,466) > t_{\text{tabel}} (2,390)$  untuk taraf signifikan 1%, hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, bahwa model pembelajaran kumon secara signifikan efektif meningkatkan keterampilan menulis cerita teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 (Model) Lubuklinggau.

## 2. Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan perhitungan dan analisis data bahwa model pembelajaran kumon efektif meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 (Model) Lubuklinggau. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis bahwa  $t_{\text{hitung}} (t_0) = 7,466$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5% (2,021)

dan taraf signifikan 1% (1,684). Hal ini juga dibuktikan dengan selisih nilai rata-rata pretes dengan posttest sebesar 15,52 dimana nilai rata-rata pretes sebesar 63,82 dan nilai rata-rata posttest sebesar 79,34 dengan kriteria pengujian  $2,021 < 7,466 > 1,684$ .

Pada kegiatan *pre-test* dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata *pre-test* siswa adalah 63,82 dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 18,42%. Pada hasil *pre-test* dapat dikatakan masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menulis teks cerita dengan baik, mereka masih kurang paham dalam menulis teks cerita fabel. Lestari P., O. (2017:89-90) menjelaskan, fabel adalah cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang berperilaku menyerupai manusia sehingga dibutuhkan pemahaman khusus terhadapnya. Cerita jenis ini bersifat khayalan dan tidak mungkin kisah nyata. Artinya, fabel merupakan cerita yang menceritakan kehidupan hewan yang menyerupai perilaku manusia. Cerita ini bersifat khayalan tidak mungkin terjadi. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa fabel merupakan cerita kehidupan binatang yang menyerupai tingkah laku seperti manusia dan cerita ini bersifat khayalan dan tidak mungkin kisah ini nyata.

Untuk itu, pada pertemuan pertama dilakukan penerapan model pembelajaran kumon kepada siswa secara mandiri. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan mengungkapkan pendapatnya, dalam hal ini guru bertindak sebagai pembimbing yang menyediakan bantuan, namun siswa berusaha untuk bekerja secara kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selanjutnya di akhir pelajaran dengan bantuan guru, siswa diminta melakukan presentasi mengenai ide mereka secara terbuka sebagai refleksi dari proses pembelajaran dilakukan.

Setelah *treatment* dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, penulis melakukan tes akhir kemampuan siswa. Pada tes akhir ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 79,34. Jika dibandingkan dengan data tes awal, terdapat perbedaan hasil belajar sebesar 15,52. Walaupun peningkatan hasil belajar siswa dari *pre-test* ke *post-test* tidak terlalu signifikan besar tapi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks cerita fabel kelas VIII SMP Negeri 2 (Model) Lubuklinggau dapat meningkatkan setelah penerapan model pembelajaran kumon.

Berkenaan dengan itu, menurut hasil analisis data dengan menggunakan rumus statistik yaitu uji-t di dapat  $t_{hitung} = 7,466$ . Selanjutnya  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada daftar distribusi t dengan taraf signifikan 1% dan 5% pada derajat kebebasan dk

=  $N - 1 = 38 - 1 = 37$ . Dengan demikian  $t_{hitung} (7,466) > t_{tabel} (2,021)$  untuk taraf signifikan 5% dan  $t_{hitung} (7,466) > t_{tabel} (2,390)$  untuk taraf signifikan 1%, hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, bahwa model pembelajaran kumon secara signifikan efektif meningkatkan keterampilan menulis cerita teks fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan peneliti di lapangan selama proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kumon, siswa terlihat lebih aktif, siswa cenderung siap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas di kelas. Keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh kemampuan mengajar guru dalam mengelola kelas dan perannya sebagai fasilitator terutama dalam menerapkan model pembelajaran kumon (Noermanzah, 2015: 275-278).

#### **D. Simpulan dan Saran**

Model pembelajaran kumon efektif meningkatkan keterampilan menulis teks cerita fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis bahwa  $t_{hitung} (t_o) = 7,466$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% (2,021) dan taraf signifikan 1% (1,684). Hal ini juga dibuktikan dengan selisih nilai rata-rata pretes dengan posttest sebesar 15,52 dimana nilai rata-rata pretes sebesar 63,82 dan nilai rata-rata posttest sebesar 79,34 dengan kriteria pengujian  $2,021 < 7,466 > 1,684$ .

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan guru, mampu memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan kompetensi dalam mengajar dan siswa benar-benar berhasil dalam menuntun ilmu seperti yang diharapkan. Bagi sekolah, model pembelajaran kumon dapat dijadikan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada materi lain yang memiliki karakter yang sama dengan materi menulis teks fabel. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini sebagai salah satu langkah awal yang dapat digunakan untuk mengadakan penelitian lanjutan seberapa banyak ilmu yang kita dapat dibangku kuliah untuk diterapkan pada masa yang akan datang.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernawati, Y. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Teks Fabel Berbasis Saintifik untuk Siswa SMP Kelas VIII. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 94–96. doi:10.33369/diksa.v5i2.9982
- Kurniasih. (2013). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lestari P., O. (2017). Pengaruh Modelling The Way terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fabel Siswa SMP. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(2), 89-90. doi:10.26858/retorika.v10i2.4854
- Nasution, N. B., 'Adna, S. F., & Agustina, D. (2020). Pendampingan Identifikasi Masalah Siswa dalam Pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris dengan Metode Kumon di SMP Negeri 14 Pekalongan. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2), 177–179. doi:10.31316/jbm.v1i2.357
- Noermanzah, N. (2015). Peran Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Era Globalisasi. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015*. Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu, p. 275. <http://repository.unib.ac.id/11133/>
- Noermanzah, N. N. (2017). Plot in a Collection of Short Stories “Sakinah Bersamamu” Works of Asma Nadia with Feminimism Analysis. *Humanus*, 16(1), 30. doi:10.24036/jh.v16i1.7015
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugihastuti. (2007). *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyatmi. (2016). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: BFFE.
- Yuliani, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Fabel dengan Pembelajaran Berbasis Portofolio pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 89–90. doi:10.33369/diksa.v2i1.3246